

**ANALYSIS OF THE DETERMINATION OF EDUCATION UNIT  
COST RATES BY USING THE ACTIVITY BASED COSTING  
METHOD AT MAN 1 BAGANSIPIPI  
ROKAN HILIR REGENCY**

**Nur aini<sup>1</sup>, Gusnardi<sup>2</sup>, Hendripides<sup>3</sup>**

Email: nurainiwahab1996@gmail.com<sup>1</sup>, gusnardi@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, nursal86@gmail.com<sup>3</sup>  
Contact Person: 082384627547

*Economic Education Program  
Faculty Of Teacher Training and Education  
Riau Universitas*

**Abstract:** *This study aims to find out the exact cost of education based on calculation the method activity based costing in MAN 1 Bagansiapiapi, Rokan Hilir district. Data collection method used is documentation study. Based on the results of the study it is know that the charging of education unit costs by using the ABC, method is obtained by the cost of education unit fees at MAN 1 Bagansiapiapi. The total education unit cost of class X is Rp 66.517 per month, the total education unit cost of class XI is Rp 74.666 per month, and the total education unit cost of class XII is Rp 69.437 per month. The determination of these rates is calculated using committee funds. Calculation of education unit costs using the ABC method can maximize the costs incurred by students each month. While the unit cost of education applied by the school user tradisional system methods so far the exactwa education unit costs is Rp 75.000 per month.*

**Keywords :** *Education Cost, Activity Based Costing*

# ANALISIS PENENTUAN TARIF BIAYA SATUAN PENDIDIKAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DI MAN 1 BAGANSIPIPI KABUPATEN ROKAN HILIR

Nur aini<sup>1</sup>, Gusnardi<sup>2</sup>, Hendripides<sup>3</sup>

Email: nurainiwahab1996@gmail.com<sup>1</sup>, gusnardi@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, nursal86@gmail.com<sup>3</sup>  
Contact Person: 082384627547

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya satuan pendidikan per siswa berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) di MAN 1 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pembebanan biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode ABC, di peroleh tarif biaya satuan pendidikan pada MAN 1 Bagansiapiapi. Total biaya satuan pendidikan kelas X sebesar Rp 66.517 perbulan, total biaya satuan pendidikan kelas XI sebesar Rp 74.666 perbulan dan total biaya satuan pendidikan kelas XII sebesar Rp 69.437 perbulan. Penentuan tarif tersebut dihitung dengan menggunakan dana komite. Perhitungan biaya satuan pendidikan menggunakan metode ABC bisa memaksimalkan biaya yang dikeluarkan siswa setiap bulannya. Sedangkan biaya satuan pendidikan yang diterapkan sekolah menggunakan metode system tradisional selama ini biaya satuan pendidikan persiswa sebesar Rp 75.000 perbulan.

**Kata Kunci :** Satuan Biaya Pendidikan, Activity Based Costing

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting untuk memajukan suatu bangsa. Sebab, institusi yang paling mungkin dapat dan mampu menyiapkan sumberdaya manusia yang andal dan bermoral adalah institusi pendidikan. Melalui institusi pendidikan masyarakat akan diberikan keteladanan, bimbingan, arahan, dan pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Mulyono (2010: 22) menyatakan bahwa pembangunan pendidikan pada dasarnya sama pentingnya dengan pembangunan ekonomi, sebab pembangunan ekonomi akan sulit digerakkan apabila sumberdaya manusia (SDM) yang ada tidak mempunyai kemampuan. Sebagai bahan perbandingan, negara-negara tetangga seperti Jepang, Korea, Singapura dan beberapa negara lainnya merupakan negara yang tidak memiliki sumberdaya alam yang memadai, namun memiliki SDM andal yang mampu mendukung pergerakan roda ekonomi negara untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya hingga mereka dapat menikmati kehidupan yang layak.

Persaingan usaha di bidang jasa pendidikan ini semakin lama semakin terlihat, karena semakin maraknya sekolah-sekolah yang di bangun oleh pemerintah maupun pihak swasta di Indonesia. Menurut Wijaya (2008:42) dewasa ini, persaingan antar sekolah semakin atraktif. Sekolah milik pemerintah atau biasa disebut negeri, cukup populer dan memiliki rating yang tinggi dan bersaing di Indonesia. Namun, seiring perkembangan jaman semakin banyaknya investor yang tertarik menggeluti usaha dibidang pendidikan, sehingga sekolah swasta mulai menunjukkan persaingannya. Persaingan yang begitu sengit, mengakibatkan terjadinya pergeseran yang awalnya sekolah hanya lembaga sosial, namun saat ini menjadi lembaga usaha yang ikut mencari keuntungan agar lembaga sosial ini tetap terus berjalan.

Dalam mempertahankan usaha pendidikan maka pihak sekolah juga harus memperhatikan fasilitas dan kualitas tenaga pengajar yang baik, sekolah mampu menyiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi generasi penerus bangsa. Kualitas sekolah bisa berfluktuasi kadang meningkat kadang menurun tergantung kepekaan sekolah terhadap kritik, saran dan tuntutan konsumen demi kemajuan sekolah.

Sekolah yang mempunyai kualitas pendidikan tidak akan terlepas dari bagaimana pengelolaan administrasi pendidikan itu sendiri. Pengelolaan administrasi pendidikan yang baik, efektif, dan dilakukan dengan perencanaan yang matang akan sangat mendukung kelancaran proses pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan. Sebaliknya, pengelolaan pendidikan yang tidak efisien, tanpa adanya perencanaan yang matang dan tanpa pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan jangka panjang dapat mengganggu kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan. Hal inilah yang dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, masalah pengelolaan administrasi pendidikan merupakan masalah yang perlu diperhatikan demi kelancaran pelaksanaan penyelenggaraan. Semua itu tidak lepas dari keputusan manajemen yang berhak menentukan kebijakan-kebijakan demi kelangsungan sekolah di masa yang akan datang. Dalam sekolah swasta kasus yang sering muncul adalah kenaikan tarif Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP), Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) dan Uang Pangkal Pendidikan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional, biaya pendidikan terdiri dari tiga komponen: 1) Biaya operasional yaitu biaya yang digunakan untuk menunjang kegiatan

sekolah; 2) Biaya Personalia yaitu biaya yang digunakan untuk memenuhi kelengkapan sekolah, misalnya transportasi; 3) Biaya investasi yaitu biaya jangka panjang yang digunakan untuk pengembangan sekolah, misalnya pembangunan sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) Bagansiapiapi adalah merupakan Lembaga Pendidikan Menengah Umum yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, memiliki keunggulan di bidang pemahaman Islam, terletak di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau. Dalam menentukan tarif biaya satuan pendidikan MAN Bagansiapiapi menggunakan cara sistem akuntansi biaya tradisional. Biaya satuan pendidikan di MAN Bagansiapiapi sebesar Rp 75.000/siswa.

Dalam mencari keuntungan suatu usaha pendidikan maka manajemen sekolah harus menentukan tarif biaya satuan pendidikan sekolah secara efektif dan efisien, pihak sekolah bisa menggunakan metode tradisional namun hasil yang dihasilkan banyak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, untuk menghindari itu maka pihak sekolah bisa menggunakan metode activity based costing, metode yang dihitung berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan.

Biaya produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Hansen & Mowen (2007), distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan dan pengendalian. Distorsi tersebut juga mengakibatkan undercost/overcost terhadap produk. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, kemudian pada tahun 1800-an dan awal 1900-an lahirlah suatu sistem penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi pada akuntansi biaya tradisional. Sistem akuntansi ini disebut Activity Based Costing.

Menurut Kamarudin (2013:13), “ABC sebagai suatu proses yang menghitung biaya objek, seperti produk, jasa, dan pelanggan”. Perhitungan biaya konsumsi dari masing-masing aktivitas yang ada harus tepat, sehingga perusahaan dapat menentukan harga yang kompetitif di pasar global seperti saat ini.

Metode ABC merupakan metode baru yang tepat untuk melakukan perhitungan biaya-biaya agar lebih akurat. Metode ini memiliki penerapan penelusuran biaya-biaya yang lebih menyeluruh dibanding dengan metode tradisional. Sehingga dengan metode ABC dapat menyajikan informasi harga pokok produk atau jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen perusahaan.

Eka Yuli Wulandari, Kusni Hidayati, dan Mahsina (2013) yang melakukan penelitian tentang penggunaan metode abc dalam menentukan tariff spp, dpp, dan upp. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil perhitungan yang terjadi antara tarif SPP, DPP dan Uang Pangkal TK Raudlatul Jannah saat ini dengan metode *Activity Based Costing*. Dana yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa untuk pembayaran SPP setiap bulan menurut metode yang diterapkan TK Raudlatul Jannah dengan metode ABC untuk unit TK A terjadi *undercost* sebesar Rp 18.563,00, sedangkan untuk unit TK B terjadi *undercost* sebesar Rp 14.083,00. Dan dana yang dikeluarkan untuk pembayaran DPP pada TK A terjadi *overcost* sebesar Rp 121.000,00 sedangkan untuk TK B terjadi *overcost* sebesar Rp 84.000,-. Sedangkan dana uang pangkal yang dikeluarkan mengalami *overcost* sebesar Rp 77.564,00. Terjadinya *undercost* dikarenakan tarif yang dibebankan TK Raudlatul Jannah lebih rendah daripada menurut perhitungan ABC, sedangkan terjadinya *overcost* dikarenakan tarif yang dibebankan TK Raudlatul Jannah lebih tinggi daripada menurut perhitungan ABC.

Pengelolaan anggaran keuangan sekolah dengan cara yang sederhana, yakni hanya didasarkan pada kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan berbagai kegiatan memungkinkan dana yang digunakan tidak tepat sasaran sehingga bisa terjadi *over-absorption* atau *under-absorption*. Hal ini dapat menyebabkan biaya pendidikan yang dibebankan kepada siswa menjadi tidak akurat. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakakuratan pembebanan biaya dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat. Oleh karenanya, diperlukan suatu model perhitungan yang dapat memberikan informasi biaya secara akurat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **Analisis Penentuan Tarif Biaya Satuan Pendidikan Sekolah Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Di MAN Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir.**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui besar biaya satuan pendidikan di MAN 1 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Selain itu, penelitian ini berfokus pada biaya/dana komite.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Jalan Pelabuhan Baru No.21 Kelurahan Bagan Barat. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1. Melakukan analisis tarif biaya satuan pendidikan peserta didik di MAN Bagansiapiapi. 2. Menetapkan metode berdasarkan *Activity Based Costing* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas dan pusat aktivitas. (b) Mengklasifikasikan aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas. (c) Mengidentifikasi *cost driver*. (d) Menentukan tarif perunit *cost driver*. (e) Membebankan biaya produk dengan menggunakan tarif *cost driver* ukuran aktivitas. 3. Membandingkan tarif sumbangan pengembangan pendidikan berdasarkan metode *Activity Based Costing* dengan realisasi.

## **Jenis dan Sumber Data**

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung, bukan berbentuk angka atau bilangan tetapi informasi atau keterangan (Marzuki, 2002:55). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah keterangan-keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan bagian Akademis (Tata usaha).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Menurut Sugiyono (2013) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data atau diperoleh dari tangan kedua seperti: dari penelitian orang lain, tulisan dari media cetak berbagai buku, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek pengkajian.

Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data rencana anggaran dan belanja madrasah (RABM), data jumlah siswa, data jumlah guru dan pegawai, data sarana prasarana, serta profil sekolah.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah kegiatan mengkaji berbagai dokumen yang terkait dengan pembiayaan sekolah.

## Teknik Analisis Data

Dalam melakukan perhitungan *unit cost* dengan metode *Activity Based Costing*, prosedur pembebanan biaya overhead melalui dua tahapan, yaitu:

### 1. Tahap Pertama

Pengumpulan biaya ke dalam *cost pool* yang memiliki aktivitas yang sejenis atau homogen, terdiri dari 4 langkah yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas.
- b. Mengklasifikasi aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas, pada langkah ini biaya digolongkan ke dalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu *Unit level activity costing*, *Batch related activity costing*, *Product sustaining activity costing*, *Facility sustaining activity costing*.
- c. Mengidentifikasi *Cost Driver*, yang merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya overhead.
- d. Menentukan tarif/unit *Cost Driver*, adalah biaya per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas. *Unit cost driver* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{tarif per unit cost driver} = \frac{\text{jumlah aktivitas}}{\text{cost driver}}$$

### 2. Tahap Kedua

Penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*. Pembebanan biaya overhead dari setiap aktivitas dihitung dengan rumus:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{unit cost driver} \times \text{cost driver yg dipilih}$$

Hasil dari pembebanan biaya overhead setiap aktivitas kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh total biaya. Biaya satuan (*unit cost*) dihitung dengan rumus:

$$\text{biaya pendidikan per siswa (unit cost)} = \frac{\text{jumlah biaya}}{\text{jumlah siswa}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya satuan pendidikan kelas X MAN 1 Bagansiapiapi

Biaya satuan pendidikan kelas X dihitung berdasarkan aktivitas-aktivitas. Sumber dana yang di analisis adalah dana komite menggunakan metode berbasis aktivitas yang ada di MAN 1 Bagansiapiapi dapat dilihat pada table 1.1

Table 1.1 Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Kelas X

Biaya Kelas X			
Elemen Biaya	<i>Cost Driver</i>	Biaya/Unit (Rp)	Total
Guru Honor Daerah	9,702	2,218	21,519,036
Biaya Kegiatan Kesiswaan	136	2,551	346,936
Staf Wakil Kepala	5,544	2,164	11,997,216
Bendahara Pengeluaran	1,386	3,030	4,199,580
Wakil Kepala, Ka, Tu,	6,930	4,548	31,517,640
Wali Kelas	5,544	1,082	5,998,608
Staf Tu	12,474	1,385	17,276,490
Ketua Komite	1,386	2,164	2,999,304
Sekretaris Komite	1,386	1,732	2,400,552
Bendahara Komite	1,386	1,298	1,799,028
Biaya Peningkatan Mutu	136	3,826	520,336
Biaya Administrasi	198	4,680	926,640
Air Minum Isi Ulang	13,860	22	304,920
Bahan Kebersihan, Dll	198	2,020	399,960
Baterai Mikrofon	198	1,684	333,432
Konsumsi Rapat	13,860	101	1,399,860
Seragam Guru, Staf Dan Karyawan	13,860	258	3,575,880
Pintu Wc Siswa Dan Pemasangan	136	7,653	1,040,808
Jumlah Biaya			108,556,226
Jumlah Biaya Satuan Persiswa pertahun			798,207
Jumlah biaya satuan pendidikan persiswa per bulan			66.517

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja honor guru daerah 7 orang x 6 hari x 7 jam x 33 minggu = 9702 jam. Wakil Kepala, Ka, Tu, 5 Orang x 6 Hari x 7 Jam x 33 Minggu = 6.930 Jam, Konsumsi Rapat 10 orang guru x 6 hari x 7 jam x 33 minggu = 13860 jam, begitu juga untuk perhitungan *cost driver* jam kerja lainnya. *Cost driver* hari penyelenggaraan pendidikan selama 1 tahun 6 hari x 33 minggu = 198 hari. Jumlah siswa kelas X 136 siswa. Dengan total biaya sebesar Rp 108.556.226, sehingga biaya perunit kelas X sebesar Rp 798.207 per siswa per tahun, atau sebesar 66.517 per bulan.

## Biaya satuan pendidikan kelas XI MAN 1 Bagansiapiapi

*Unit cost* untuk siswa kelas XI MAN 1 Bagansiapiapi bias dilihat dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

Table 1.2 Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Kelas XI

Biaya Satuan Pendidikan Kelas XI			
Elemen Biaya	<i>Cost Driver</i>	Biaya/Unit (Rp)	Total
Wakil Kepala, Ka, Tu,	6,930	4,548	31,767,120
Biaya Kegiatan Kesiswaan	123	2,551	313,773
Staf Wakil Kepala	5,544	2,164	11,997,216
Bendahara Pengeluaran	1,386	3,030	4,199,580
Guru Honor Daerah	9,702	2,218	21,519,036
Wali Kelas	5,544	1,082	5,998,608
Staf Tu	12,474	1,385	17,276,490
Ketua Komite	1,386	2,164	2,999,304
Sekretaris Komite	1,386	1,732	2,400,552
Bendahara Komite	1,386	1,298	1,799,028
Biaya Peningkatan Mutu	123	3,826	470,598
Biaya Administrasi	198	4,680	926,640
Air Minum Isi Ulang	18,018	22	396,396
Bahan Kebersihan, Dll	198	2,020	399,960
Baterai Mikrofon	198	1,684	333,432
Konsumsi Rapat	18,018	101	1,819,818
Seragam Guru, Staf Dan Karyawan	18,018	258	4,648,644
Pintu Wc Siswa Dan Pemasangan	123	7,653	941,319
Jumlah Biaya			110,207,514
Jumlah Biaya Satuan Pendidikan Per Tahun			895,996
Jumlah Biaya Satuan Pendidikan Per Bulan			74,666

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja honor guru daerah 7 orang x 6 hari x 7 jam x 33 minggu = 9702 jam. Wakil Kepala, Ka, Tu, 5 Orang x 6 Hari x 7 Jam x 33 Minggu = 6.930 Jam, Konsumsi Rapat 13 orang guru x 6 hari x 7 jam x 33 minggu = 18018 jam, begitu juga untuk perhitungan *cost driver* jam kerja lainnya. *Cost driver* hari penyelenggaraan pendidikan selama 1 tahun 6 hari x 33 minggu = 198 hari. Jumlah siswa kelas XI 123 siswa. Dengan total biaya sebesar Rp 110,207,514, sehingga biaya perunit kelas XI sebesar Rp 895,996 per siswa per tahun, atau sebesar Rp 74,666 per bulan.

## Biaya satuan pendidikan persiswa kelas XII

*Unit cost* untuk siswa kelas XII MAN 1 Bagansiapiapi dapat dilihat dalam tabel 1.3 sebagai berikut:

Table 1.3 Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Kelas XII

Biaya Satuan Pendidikan Kelas XII			
Elemen Biaya	<i>Cost Driver</i>	Biaya/Unit (Rp)	Total
Wakil Kepala, Ka, Tu,	6,930	4,548	31,767,120
Biaya Kegiatan Kesiswaan	135	2,551	344,385
Staf Wakil Kepala	5,544	2,164	11,997,216
Bendahara Pengeluaran	1,386	3,030	4,199,580
Guru Honor Daerah	9,702	2,218	21,519,036
Wali Kelas	5,544	1,082	5,998,608
Staf Tu	12,474	1,385	17,276,490
Ketua Komite	1,386	2,164	2,999,304
Sekretaris Komite	1,386	1,732	2,400,552
Bendahara Komite	1,386	1,298	1,799,028
Biaya Peningkatan Mutu	135	3,826	516,510
Biaya Administrasi	198	4,680	926,640
Air Minum Isi Ulang	23,562	22	518,364
Bahan Kebersihan, Dll	198	2,020	399,960
Baterai Mikrofon	198	1,684	333,432
Konsumsi Rapat	23,562	101	2,379,762
Seragam Guru, Staf Dan Karyawan	23,562	258	6,078,996
Pintu Wc Siswa Dan Pemasangan	135	7,653	1,033,155
Jumlah Biaya			112,488,138
Jumlah Biaya Satuan Pendidikan Per Tahun			833,245
Jumlah Biaya Satuan Pendidikan Per Bulan			69,437

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja honor guru daerah 7 orang x 6 hari x 7 jam x 33 minggu = 9702 jam. Wakil Kepala, Ka, Tu, 5 Orang x 6 Hari x 7 Jam x 33 Minggu = 6.930 Jam, Konsumsi Rapat 17 orang guru x 6 hari x 7 jam x 33 minggu = 23562 jam, begitu juga untuk perhitungan *cost driver* jam kerja lainnya. *Cost driver* hari penyelenggaraan pendidikan selama 1 tahun 6 hari x 33 minggu = 198 hari. Jumlah siswa kelas XII 135 siswa. Dengan total biaya sebesar Rp 112,488,138, sehingga biaya perunit kelas XII sebesar Rp 833,245 per siswa per tahun, atau sebesar Rp 69,437 per bulan.

## PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan penelitian penentuan tarif biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode ABC di MAN 1 Bagansiapiapi yaitu:

1. Menggolongkan aktivitas-aktivitas yang ada di MAN 1 Bagansiapiapi kedalam berbagai aktivitas. Aktivitas kegiatan yang ada disekolah MAN Bagansiapiapi yang terdapat di dalam anggaran dana komite yaitu :
  - a. Biaya penggajian atau honor guru dan pegawai (wakil kepala, Ka, TU, staf wakil kepala, bendahara pengeluaran, guru honor daerah, wali kelas, staf TU, Ketua komite, sekretaris komite dan bendahara komite).
  - b. Biaya kegiatan yaitu biaya peningkatan mutu dan biaya administrasi.
  - c. Biaya fasilitas yaitu ( air minum isi ulang, bahan kebersihan, baterai mikrofon, konsumsi rapat, seragam guru, staf dan karyawan, pintu wc dan pemasangan)

### 2. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Dalam menentukan cost driver aktivitas peneliti mempertimbangkan faktor-faktor antara lain : cost driver jam kerja dengan asumsi bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 7 jam sehari, cost driver jumlah siswa untuk menentukan konversi yang diserap oleh siswa pada kegiatan belajar mengajar, dan cost driver jumlah hari dengan asumsi bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung 6 hari seminggu.

### 3. Menentukan tarif/unit cost driver

- a. Cost driver jam kerja dengan asumsi bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 7 jam sehari, lama jam kerja pendidikan selama satu tahun didapatkan (kerja honor guru daerah 7 orang x 6 hari x 33 minggu (minggu efektif pembelajaran) = 6.950 jam.
  - b. cost driver jumlah siswa untuk menentukan konversi yang diserap oleh siswa pada kegiatan belajar mengajar.
  - c. cost driver jumlah hari dengan asumsi bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung 6 hari seminggu. Jumlah hari penyelenggaraan pendidikan selama satu tahun didapatkan (6 hari x 33 minggu = 198 hari).
4. Biaya satuan pendidikan siswa per angkatan kelas  
Biaya satuan pendidikan siswa MAN 1 Bagansiapiapi tahun ajaran 2017/2018 ditampilkan dalam tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Perbandingan Tarif Biaya Satuan Pendidikan

Biaya pendidikan per bulan	Total biaya pendidikan yang dibayar siswa		Keterangan
	Sistem tradisional (Rp)	ABC (Rp)	
X	75.000	66.517	Overcost 8.483
XI	75.000	74.666	Overcost 334
XII	75.000	69.437	Overcost 5.563

Berdasarkan tabel perbandingan perhitungan Tarif biaya satuan pendidikan antara perhitungan system tradisional dengan perhitungan *Activity Based Costing*. Pada perhitungan menggunakan metode system tradisional didapatkan hasil biaya satuan pendidikan persiswa kelas X sebesar Rp 75.000 sedangkan dengan menggunakan metode ABC didapat biaya satuan pendidikan sebesar Rp 66.517 terdapat selisih sebesar Rp 8.483. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode system tradisional lebih tinggi karena hanya mempertimbangkan satu unit cost driver saja sedangkan metode ABC mempertimbangkan beberapa unit cost driver seperti jam kerja, jumlah siswa, dan jumlah hari penyelenggaraan pendidikan sehingga didapatkan hasil yang lebih rendah.

Pada perhitungan menggunakan metode system tradisional persiswa kelas XI didapatkan hasil biaya satuan pendidikan sebesar Rp 75.000 sedangkan dengan menggunakan metode ABC didapat biaya satuan pendidikan sebesar Rp 74.666 terdapat selisih sebesar Rp 334. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode system tradisional lebih tinggi karena hanya mempertimbangkan satu unit cost driver saja sedangkan metode ABC mempertimbangkan beberapa unit cost driver seperti jam kerja, jumlah siswa, dan jumlah hari penyelenggaraan pendidikan sehingga didapatkan hasil yang lebih rendah.

Pada perhitungan menggunakan metode system tradisional persiswa kelas XII didapatkan hasil biaya satuan pendidikan sebesar Rp 75.000 sedangkan dengan menggunakan metode ABC didapat biaya satuan pendidikan sebesar Rp 69.437 terdapat selisih sebesar Rp 5.563. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode system tradisional lebih tinggi karena hanya mempertimbangkan satu unit cost driver saja sedangkan metode ABC mempertimbangkan beberapa unit cost driver seperti jam kerja, jumlah siswa, dan jumlah hari penyelenggaraan pendidikan sehingga didapatkan hasil yang lebih rendah.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa terdapat selisish biaya satuan pendidikan per siswa kelas X sebesar Rp 8.483, kelas XI sebesar Rp 334 dan kelas XII sebesar Rp 5.563 yang merupakan selisih antara perhitungan biaya system tradisional dengan *Activity Based Costing*. Hasil tersebut menunjukkan posisi *Overcost* atau dengan kata lain perhitungan system tradisional lebih tinggi dari perhitungan dengan menggunakan *Activity Based Costing*.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di MAN 1 Bagansiapiapi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan tarif biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode *ABC*, di peroleh tarif biaya satuan pendidikan pada MAN 1 Bagansiapiapi kelas X sebesar Rp 66.517, kelas XI sebesar Rp 74.666 dan kelas XII sebesar Rp 69.437. Penentuan tarif tersebut dihitung dengan menggunakan dana komite. Perhitungan biaya satuan pendidikan menggunakan metode *ABC* bisa memaksimalkan biaya yang dikeluarkan siswa setiap bulannya. Sedangkan biaya satuan pendidikan yang diterapkan sekolah menggunakan metode system tradisional selama ini sebesar Rp 75.000.

Terdapat perbedaan perhitungan yang terjadi antara harga tarif biaya satuan pendidikan dengan menggunakan system tradisional dan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, terdapat selisish biaya satuan pendidikan per siswa kelas X sebesar Rp 8.483, kelas XI sebesar Rp 334 dan kelas XII sebesar Rp 5.563. Hasil tersebut menunjukkan posisi *Overcost* atau dengan kata lain perhitungan system tradisional lebih tinggi dari perhitungan dengan menggunakan *Activity Based Costing*

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan rekomendasi yang diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut; 1) MAN 1 Bagansiapiapi, Perhitungan ini dapat dijadikan alternatif bagi sekolah selaku penyelenggara pendidikan dalam menentukan besarnya biaya satuan (*unit cost*) siswa per kelas sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan tarif biaya satuan pendidikan yang dibebankan pada siswa. 2) Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian bagi pemerintah dalam menentukan besar dana bantuan pendidikan bagi siswa ataupun sekolah sehingga dana tersebut dapat dialokasikan secara tepat sesuai kebutuhan masing-masing tingkat kelas masing-masing. 3) Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kebijakan sekolah dalam menentukan besaran biaya pendidikan dan mengetahui besarnya biaya yang dibebankan kepada siswa. 4) Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelian selanjutnya dan diharapkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, Don R. dan Mowen, 2007. *Akuntansi Manajemen* Edisi 8, Salemba Empat: Jakarta
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam indonesia,

- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Wicaksono Ocky Satriya. 2011. *Penerapan Activity Based Costing Sebagai Alternatif Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan Pada Sma Institut Indonesia*. Semarang.
- Wulandari Eka Yuli. 2016. “*Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Tarif Sumbangan Pendidikan, Dana Pengembangan Pendidikan Dan Uang Pangkal Pendidikan*”. *Jurnal*. Bhayangkara Surabaya.